

**HUMAS UNIVERSITAS INDONESIA
KLIPING**

KLASIFIKASI : Pendidikan Tinggi Umum
TEMA : 1.268 Mahasiswa ITB Tunggak BPP
SURAT KABAR/MAJALAH : Seputar Indonesia

Hari Selasa Tanggal 29 Bulan Agustus Tahun 2006 Halaman 15 6-7

RINGKASAN:

Tingginya biaya kuliah membuat ribuan mahasiswa Institut Teknologi Bandung (ITB) terpaksa menunggak biaya pendidikan pokok (BPP). Pada semester pertama tahun ajaran 2006-2007, total nilai tunggakan mencapai Rp 2,75 miliar dari 1.268 mahasiswa. Jumlah ini terdiri dari 1.117 mahasiswa S1, 127 mahasiswa S2, dan 24 mahasiswa S3.

dro

CATATAN :

[Empty box for notes]

1.268 Mahasiswa ITB Tunggak BPP

BANDUNG (SINDO)—Tingginya biaya kuliah membuat ribuan mahasiswa ITB (Institut Teknologi Bandung) terpaksa menunggak biaya pendidikan pokok (BPP). Pada semester pertama tahun ajaran 2006–2007, total nilai tunggakan itu mencapai Rp2,75 miliar dari 1.268 mahasiswa.

Deputi Rektor ITB Bidang Pengembangan Karakter dan Kesejahteraan Mahasiswa Dr Ciptati mengatakan, setiap semester, selalu saja banyak mahasiswa yang menunggak BPP dari berbagai program. Pada semester pertama 2006–2007, ada 1.117 mahasiswa S-1 yang menunggak BPP, 127 mahasiswa S-2, dan 24 mahasiswa S-3.

"Setiap fakultas selalu ada mahasiswa yang menunggak pembayaran BPP. Jangankan mahasiswa lama, mahasiswa baru saja sudah 75 orang yang menyatakan belum mampu bayar uang kuliah," ungkap Ciptati usai menghadiri pemberian beasiswa Singapore Airlines kepada 57 mahasiswa Bandung di Gedung Rektorat ITB, kemarin.

Ciptati menyebutkan, jumlah tunggakan semester pertama 2006–2007 lebih tinggi dibanding tunggakan mahasiswa pada semester pertama 2005–2006 yang mencapai Rp2,3 miliar. Hingga akhir 2006 ini, Ciptati mengestimasi nilai total tunggakan kuliah di ITB mencapai Rp3,3 miliar, dengan jumlah mahasiswa penunggak mencapai 1.333 orang.

Lantas, bagaimana usaha ITB untuk membantu para mahasiswa yang mengalami kesulitan ekonomi tersebut? "Kami bukannya tidak ada usaha. Untuk setiap angkatan, kami memberi beasiswa kepada 100 mahasiswa S1 setiap tahun. Sementara untuk mahasiswa pascasarjana, ada bantuan yang disebut dengan *vauce*," jawab Ciptati.

Dia mengakui, kemampuan ITB untuk membantu para mahasiswa yang kesulitan bayar kuliah agar tidak *drop out* (DO), sangat

terbatas. Karena itu, ITB berusaha mencari pihak-pihak lain yang bisa memberi beasiswa.

"Saat ini ada sekitar 60 lebih lembaga pemerintah dan swasta yang bekerja sama dengan ITB memberikan beasiswa. Kami melakukan seleksi yang ketat agar mahasiswa penerima beasiswa memang benar-benar mereka yang membutuhkan bantuan dengan prestasi memuaskan," jelas Ciptati.

Biasanya, lanjut dia, mahasiswa ITB yang menunggak BPP diberi toleransi selama satu semester untuk mencari dana. Sementara itu, di saat yang sama, ITB berusaha mencari pihak yang bisa memberi beasiswa kepada mahasiswa bersangkutan. Bagaimana lembaga kemahasiswaan di ITB menyikapi kondisi ini? Keluarga Mahasiswa ITB (KM ITB) ternyata tidak diam saja. Presiden KM ITB Dwi Nugroho mengaku, pihaknya melalui kabinet KM ITB, mulai tahun ini sudah bergerak mencari donor atau donatur untuk membantu mahasiswa yang kesulitan melunasi uang kuliah.

Menurut Dwi, saat ini pihaknya terus melakukan pendataan jumlah mahasiswa yang menunggak BPP. "Kami perkirakan, 30% dari sekitar 11 ribu total jumlah mahasiswa ITB mengalami kesulitan ekonomi, ujannya lagi. KM ITB, lanjut Dwi, juga sedang berupaya memberi pinjaman kepada mahasiswa kurang mampu dan mencari peluang pekerjaan sambil-an. "Mudah-mudahan para alumni ITB tergerak ikut mengatasi permasalahan ini," pungkasnya.

Sementara itu, otoritas Universitas Padjadjaran Bandung menjamin bakal memberi bantuan biaya penyelenggaraan pendidikan kepada mahasiswa yang kesulitan ekonomi. "Bantuan bisa berupa pengurangan jumlah bayaran BPP, penundaan pembayaran, hingga pembebasan penuh BPP," kata Koordinator Humas Unpad Hadi Suprpto Arifin. (teguh r/ardi p)

10/05